

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Mengenai Minat Membaca

a. Pengertian Minat

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman yang dikutip oleh Susanto, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena merasa ada kepentingan dengan objek tersebut.¹

Menurut Bernard yang dikutip oleh Susanto, menyatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu

¹ Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 57.

belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kondisi seseorang yang menunjukkan suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan terhadap suatu objek atau kegiatan yang timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Minat seseorang pun banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Sampai saat ini dalam proses pembelajaran, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau peserta didik dalam bidang studi tertentu.³

b. Pengertian Membaca

Dalam kitab suci Al-Qur'an, sebagaimana dalam ayat pertama yang turun yaitu surat al-Alaq adalah anjuran untuk membaca. Belajar membaca untuk anak sangat penting sekali, karena dengan membaca akan mengantarkan pada segala ilmu pengetahuan yang ada di bumi ini. Sebab, buku-buku yang dibaca anak-anak merupakan jendela dan sumber ilmu pengetahuan. Karena itu, tradisi membaca sangat perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini.⁴

² *Ibid.*

³ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2010), hlm.73.

⁴ Mufti Mubarak, *Rahasia Cerdas Belajar Sambil Bermain*, (Surabaya: Java Pustaka, 2008), hlm. 106.

Menurut Crawley dan Mountain yang dikutip oleh Farida Rahim, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.⁵

Sedangkan menurut Marksheffel yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal, membaca itu merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berfikir yang di dalamnya terdiri dari berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah pada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan. Aksi-aksi pada waktu membaca tersebut berupa memperoleh pengetahuan dari simbol-simbol huruf atau gambar yang diamati, pemecahan masalah-masalah yang timbul serta menginterpretasikan simbol-simbol huruf atau gambar-gambar, dan sebagainya.⁶

Bond dan Wagner pun menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal bahwa membaca merupakan suatu proses

⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 193.

menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif.⁷

Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari pemaparan para ahli bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau aktivitas kompleks yang dilakukan secara sengaja dengan cara menerjemakan simbol-simbol atau gambar ke dalam kata-kata lisan. Selain tentang bagaimana menerjemahkan simbol-simbol, membaca pun melibatkan proses berfikir berupa kemampuan pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, serta evaluasi, dengan tujuan pemahaman konsep yang dimaksudkan pengarang secara menyeluruh.

Semua orang sering kali berasumsi bahwa membaca hanyalah kegiatan yang dilakukan untuk belajar saja. Ketika anak membaca berarti ia sedang belajar. Namun sebenarnya selain untuk belajar, membaca pun memiliki tujuan beragam yang lebih khusus, diantaranya adalah:⁸

⁷ *Ibid.*

⁸ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 183.

- 1) Membaca untuk tujuan kesenangan. Termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah, dan komik. Menurut David Eskey tujuan membaca semacam ini adalah *reading for pleasure*. Bacaan yang dijadikan obyek kesenangan menurut David adalah sebagai “bacaan ringan”.
- 2) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan seperti pada membaca buku-buku pelajaran buku ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca untuk meningkatkan pengetahuan disebut juga dengan *reading for intellectual profit*.
- 3) Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan, misalnya para mekanik perlu membaca buku petunjuk, ibu-ibu membaca *booklet* tentang resep masakan, membaca prosedur kerja dan dari pekerjaan tertentu. Kegiatan membaca semacam ini dinamakan dengan *reading for work*.

Aktivitas membaca seseorang pun tidak sembarangan bisa dilakukan. Salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam membaca adalah kesiapan membaca itu sendiri. Ada beberapa faktor yang ikut menentukan terhadap kesiapan murid-murid untuk membaca dan belajar. Kesiapan-kesiapan ini mencakup hal-hal berikut:⁹

- 1) Kesiapan Mental (*Mental Readiness for Reading*)

⁹ Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*, (Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008), hlm. 153-155.

Kesehatan mental besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan membaca dan belajar. Apabila mentalnya kurang sehat, akan timbul beberapa gejala, misalnya sering lupa, kemampuan berfikir yang menurun, sulit berkonsentrasi terhadap apa yang dipelajari, akibatnya tidak bisa membaca dengan baik dan efisien.

2) Kesiapan Fisik (*Physical Readiness for Reading*)

Kesiapan fisik membaca tergantung pada pertumbuhan fisik dan kesehatannya. Siswa-siswa yang sering sakit, kurang istirahat serta memiliki kondisi yang tidak optimal untuk membaca dan belajar secara spesifik ada beberapa yang mempengaruhi keberhasilan membaca yang dalam hal ini berhubungan dengan kesiapan fisik, antara lain adalah kapasitas penglihatan dan pendengaran, selain itu juga faktor berbicara, kesehatan termasuk di dalamnya stamina fisik yang kurang baik dapat mengurangi kemampuan membaca secara efektif dan efisien.

3) Kesiapan Emosi (*Emotional Readiness for Reading*)

Gangguan emosi dapat juga mempengaruhi keberhasilan membaca dan belajar. Kematangan emosi seseorang tidak bisa terlepas dari keadaan lingkungannya. Seorang anak yang memiliki sifat pemalu, terlalu penakut menunjukkan gejala kesulitan emosi. Begitu pula seorang anak yang terlalu menggantungkan diri kepada orangtuannya, akan selalu

ketakutan, kurang merasa aman, dan selalu cemas. Semua ini menunjukkan bahwa anak tersebut kurang siap untuk membaca dan belajar yang kelak akan mempengaruhi keberhasilan membaca dan belajarnya.

4) Kesiapan Pengalaman (*Experiential Readiness for Reading*)

Kesiapan pengalaman disini berarti pernah tidaknya membaca, sering tidaknya membaca, luas tidaknya pengetahuan yang dimiliki. Siswa-siswa yang memahami banyak mengerti kata-kata akan lebih cepat daripada siswa yang kurang mengerti kata-kata, begitu sebaliknya, siswa yang memiliki latar belakang pengetahuan yang luas akan lebih cepat memahami bacaan daripada siswa yang kurang memiliki latar belakang pengetahuan.

Selain tentang kesiapan, ada beberapa prinsip membaca yang perlu diperhatikan oleh guru dalam membina dan mengembangkan minat baca siswa, yang antara lain adalah:¹⁰

- 1) Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks.
- 2) Kemampuan membaca orang berbeda-beda.
- 3) Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi.
- 4) Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan.
- 5) Kemahiran membaca perlu adanya latihan yang kontinu.

¹⁰ Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan ...*, hlm. 194-198.

- 6) Evaluasi yang kontinu an kprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat baca.
- 7) Membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan masyarakat melibatkan kegiatan membaca.¹¹ Seperti ketika seorang ibu ingin membuat menu baru untuk anaknya, ia akan membaca buku resep sebelum mempraktekkannya. Atau ketika seseorang ingin mengetahui situasi yang terjadi di lingkungannya, maka mereka bisa membaca koran, dan sebagainya.

Walaupun informasi tersebut bisa dijumpai melalui media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.¹²

c. Pengertian Minat Baca

Darmono mengemukakan minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat

¹¹ Rahim, *Pengajaran Membaca ...*, hlm. 1.

¹² *Ibid.*, hlm. 2.

membaca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca.¹³ Orang yang seperti ini tidak akan cukup hanya dengan membaca satu atau dua buku saja, mereka akan terus mencari buku dan senantiasa haus terhadap bahan bacaan.

Sudarsana dalam bukunya “Pembinaan Minat Baca” yang dikutip Hayadi, dikatakan bahwa minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Dalam buku yang sama Lilawati sebagaimana dikutip Hayadi mendefinisikan minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri.¹⁴

Sehingga dari pendapat-pendapat para ahli dapat ditarik pengertian bahwa minat baca merupakan dorongan jiwa seseorang yang bersifat positif untuk melakukan kegiatan membaca disertai dengan perasaan senang sehingga kegiatan yang dilakukannya bukan berdasarkan kemauannya sendiri. Dengan demikian, setiap waktu luang yang ia gunakan untuk membaca bukan dikarenakan adanya unsur paksaan, melainkan karena rasa ketertarikannya terhadap membacalah yang membuatnya tergerak untuk mau membaca.

¹³ Darmono, *Manajemen dan ...*, hlm. 182.

¹⁴ B. Herawan Hayadi, *Sistem Pakar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016) hlm. 12-13.

Dalman memaparkan indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut:¹⁵

1) Frekuensi dan kuantitas membaca

Frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya.

2) Kuantitas sumber bacaan

Seseorang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

3) Keinginan mencari bahan bacaan

Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaanya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Minat baca tentu saja tidak akan muncul dengan sendirinya. Keinginan atau dorongan terhadap membaca akan hadir ketika seseorang memberikan dorongan awal sebelum akhirnya keinginan untuk terus membaca itu hadir dengan sendirinya. Ada beberapa usaha

¹⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca...*, hlm. 145.

yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan rasa senang terhadap membaca, yang antara lain adalah:¹⁶

1) Memperkenalkan buku-buku

Pada cara ini guru memperkenalkan buku-buku kepada siswanya. Buku-buku yang diperkenalkan bisa dikaitkan pula dengan materi yang akan diajarkan. Misalkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengenai kebersihan lingkungan, guru bisa mencari cerita bergambar atau cerita pendek yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan. Atau pada materi keterampilan, siswa diminta mencari referensi sendiri di perpustakaan mengenai karya apa yang kira-kira bisa mereka buat untuk menyelesaikan tugas keterampilan yang diberikan oleh guru. Selain itu pada materi Bahasa Indonesia, guru menceritakan isi novel, cerpen, roman, atau membacakan puisi yang kiranya menarik, dengan begitu siswa akan penasaran untuk mencari buku yang membuat mereka tertarik dan mulai membacanya. Dengan demikian secara tidak langsung guru telah mendorong siswa untuk membaca, sehingga siswa akan menemukan kesenangannya sendiri ketika mereka membaca.

2) Memperkenalkan riwayat hidup tokoh-tokoh

Untuk menumbuhkan rasa senang membaca, guru dapat menjelaskan riwayat hidup tokoh-tokoh nasional dan

¹⁶ Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan ...*, hlm. 203-205.

internasional. Yang perlu ditekankan pada waktu memperkenalkan adalah kegigihan tokoh-tokoh tersebut dalam hal membaca/belajar mandiri untuk menambah pengetahuan sehingga menjadi tokoh yang besar dan masyhur.

Misalkan saja Prof. Dr. Hamka. Ia seorang tokoh agama yang terkenal. Sejak kecil Ia senang membaca dan belajar buku-buku yang berhubungan dengan Agama Islam. Bahkan ia pergi ke luar negeri mengunjungi beberapa negara yang tiada lain bertujuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan Agama Islam. Sebagai hasil kegigihannya, ia menjadi tokoh Islam yang terkenal seperti sebagai muballigh, pernah menjadi Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), sebagai sastrawan, dan sering mengarang buku-buku yang membahas tentang ajaran Islam.

3) Memperkenalkan hasil-hasil karya sastrawan.

Dalam memperkenalkan tokoh-tokoh khususnya sastrawan, guru juga perlu menyebutkan hasil-hasil karyanya. Misalnya apabila memperkenalkan riwayat hidup Prof. Dr. Hamka, guru hendaknya sambil menyebutkan hasil-hasil karyanya seperti karya romannya yang berjudul “Tenggelamnya Kapal Van Der Wij”, atau bisa juga memperdengarkan hasil-hasil rekaman ceramah agama Islam yang disampaikan olehnya.

Sastrawan-sastrawan Indonesia banyak sekali hasil-hasil karyanya dan semuanya dapat diperkenalkan kepada murid-

murid satu persatu, sejak angkatan Balai Pustaka sampai dengan angkatan terakhir ini. Misalnya W.S. Rendra, Taufiq Ismail, Ayip Rosidi, Chairil Anwar, Rosihah Anwar, atau juga sastrawan internasional seperti Mark Twain, Miguel Cervantes De Saavedra, Daniel Defoe, Junathan Swift, dan Hans Christian Andersen.

2. Tinjauan mengenai hasil belajar

a. Pengertian Belajar

Slameto menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷ Djamarah juga berpendapat bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁸

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Aunurrahman yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13.

memperoleh tujuan tertentu, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹ Lebih lanjut Wina Sanjaya mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.²⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu serta dari yang tidak baik menjadi lebih baik. Perubahan-perubahan tersebut menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.²¹ Senada dengan hal tersebut Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan

¹⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35.

²⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), hlm. 229.

²¹ Suprijono, *Cooperative Learning...*, hlm. 7-6.

tingkah laku. Tingkah laku itu sendiri sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.²²

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.²³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian tersebut diketahui dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dilaksanakan yang berbentuk skor atau nilai.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan, peneliti mengambil beberapa referensi dari skripsi lain yang berkaitan, yaitu sebagai berikut:

²² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hlm. 49.

²³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 155.

1. Skripsi milik Rosidi (NIM 093111451) mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2011 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Materi Keagamaan Siswa Kelas V di Perpustakaan SDN 02 Pidodokulon Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Melalui Pola Pendampingan Tahun Pelajaran 2010/2011”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian tersebut membahas tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui pola pendampingan yang dilakukan oleh guru dan petugas perpustakaan khususnya pada materi keagamaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pola pendampingan dalam rangka meningkatkan minat membaca siswa kelas V SDN 2 Pidodokulon Kendal, kedatangan siswa ke perpustakaan semakin meningkat menurut daftar hadir yang ada di perpustakaan. Dengan seringnya datang ke perpustakaan tidaklah lain jikalau tidak untuk membaca buku-buku di perpustakaan juga untuk meminjam buku-buku yang ada di perpustakaan untuk dibaca di rumah masing-masing dan dengan melalui pendampingan terhadap siswa kelas V SDN 2 Pidodokulon Kendal dalam menumbuhkan minat membaca di perpustakaan adalah sangat efektif, yaitu dengan bukti peminjaman buku di perpustakaan oleh siswa kelas V meningkat sangat banyak dibanding dengan sebelumnya. Setelah dilaksanakannya pola pendampingan terhadap siswa kelas V SDN 2 Pidodokulon Kendal dalam rangka meningkatkan minat membaca mereka juga sangat tepat. Karena setelah

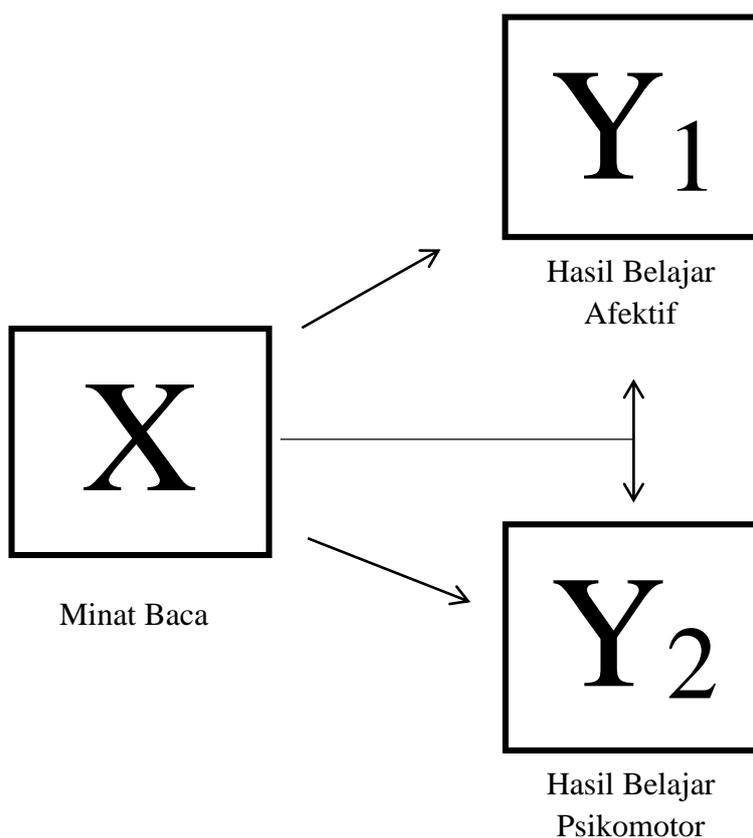
mereka mengikuti pendampingan ternyata prestasi PAI mereka juga meningkat cukup baik²⁴

2. Skripsi milik Ratih Puspita Dewi (NIM 7101407123) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2011 yang berjudul “Pengaruh Minat, Kebiasaan Membaca Buku Perpustakaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian tersebut membahas tentang peran perpustakaan sebagai penyedia ilmu pengetahuan dan informasi serta peran dan dorongan lingkungan keluarga dalam menumbuhkan minat membaca siswa, dimana keduanya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan yaitu: (1) Hasil perhitungan dan hasil analisis deskriptif prosentase terhadap variabel prestasi belajar siswa kelas X SMK 1 Wonosobo dalam kategori baik yaitu sebesar 67,53%, dan sisanya dalam kategori sangat tinggi yaitu 32,47%. Ada pengaruh antara minat membaca, kebiasaan membaca buku perpustakaan dan lingkungan keluargaterhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Wonosobo baik secara parsial atau silmutan. (2) Besarnya pengaruh minat membaca terhadap prestasi belajar secara parsial yaitu 23,7%. (3) Besarnya pengaruh kebiasaan membaca membaca buku perpustakaan

²⁴ Rosidi, *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Materi Keagamaan Siswa Kelas V di Perpustakaan SDN 02 Pidodokulon Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Melalui Pola Pendampingan Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Semarang: IAIN Walisongo,2011).

terhadap hasil belajar secara parsial yaitu 34,8%. (4) Besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar secara parsial yaitu 21%. (5) Besarnya pengaruh minat membaca, kebiasaan membaca buku perpustakaan dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X secara simultan mencapai 0,385 atau 38%.²⁵

C. Kerangka berpikir



²⁵ Ratih Puspita Dewi, *Pengaruh Minat, Kebiasaan Membaca Buku Perpustakaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2010/2011*, (Semarang: UNNES, 2011).